

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi dan arus pesan yang digunakan adalah pola rantai yakni karyawan yang ingin berinteraksi dengan Pimpinan redaksi sebelumnya harus berkomunikasi dengan sekretaris umum. Hal ini karena perusahaan “FAJAR CIREBON” mempunyai struktur, ini akan menghasilkan kepuasan tersendiri, baik bagi karyawan maupun pimpinan. Dalam pengambilan keputusan selalu diadakan rapat terlebih dahulu dari rapat dalam lintas bidang atau semua bidang lalu rapat ke bidang masing-masing.
2. Pola komunikasi dalam organisasi formal dari atas ke bawah komunikasi vertikal ke bawah (*downward communication*) hubungan formal ke bawah yaitu komunikasi yang berlangsung dari pimpinan kepada karyawan, yaitu komunikasi dari pimred perusahaan, sekretaris, sampai ke proyeksi. Komunikasi formal ke bawah cocok digunakan bila keputusan-keputusan itu bersifat instruksi atau pengarahan.

Biasanya perintah atau instruksi menjadi lebih rinci dan spesifik karena diinterpretasikan oleh tingkatan yang lebih rendah. Selain perintah dan instruksi, hubungan formal ke bawah juga berisi informasi mengenai tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan, peraturan, dan akhirnya dapat menerima umpan balik pelaksanaan tugas mereka. Diperoleh gambaran dari pelaksanaan komunikasi formal ke bawah dilakukan diurut kepada karyawan lebih bersifat sistematis dan spesifik, dalam artian bahwa apa yang disampaikan kepada karyawan merupakan aturan yang sebelumnya memang sudah ada dalam perusahaan. Dalam rapat juga tidak ada batasan memberi saran atau pendapat kepada pimpinan, pada rapat semua bidang dari masing-masing bidang boleh sumbang solusi karena dalam rapat semua saran atau pendapat selalu dihargai, hal ini akan membangun rasa kepuasan antara pimpinan dan karyawan.

3. Pola komunikasi dalam organisasi formal dari bawah ke atas

vertikal ke atas (*upward communication*) adalah rangkaian kegiatan penyampaian informasi dari pimpinan yang mempunyai kedudukan lebih rendah kepada pimpinan yang berkedudukan lebih tinggi, dari staf kepada pimpinan. Arus komunikasi ini terjadi ketika bawahan mengirim pesan kepada atasannya. Misalnya saja dari wartawan kepada sekretaris umum, lalu ke pimpinan redaksi atau dari dekan kepada rektor. Oleh karena itu, komunikasi keatas, mengalir dari hierarki wewenang yang lebih rendah ke hierarki wewenang yang lebih tinggi, dan disampaikan untuk maksud penyampaian aspirasi bawahan berupa laporan, keluhan, dan usulan. Dengan demikian, memungkinkan para eksekutif memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara bijak.

4. Pola komunikasi nonformal

Lawan dari komunikasi formal adalah komunikasi nonformal yaitu, proses penyampaian dan penerimaan pesan yang berlangsung secara tidak resmi dan tidak terikat saluran-saluran birokrasi formal yang tersedia didalam organisasi. Pada umumnya komunikasi non formal ini merupakan ungkapan kepentingan pribadi yang tidak relevan apabila disampaikan secara formal. Dengan demikian, apabila kita akan secara non formal menyampaikan gagasan kepada seorang pemimpin, maka kita perlu secara cermat mencari waktu yang paling baik untuk bertemu. Penyampaian pesan biasanya tidak tertulis. Kepentingan yang kita sampaikan bisa merupakan kepentingan pribadi maupun dinas.

5. Ada beberapa hambatan yaitu : 1. Hambatan Psikologi. 2. Hambatan dalam memberikan balikan. 3. Hambatan fisik. Salah satu dari ada beberapa hambatan yang jarang terjadi dalam perusahaan "FAJAR CIREBON" seperti adanya rapat mendadak, wartawan sulit mencari narasumbernya, alat komunikasi seperti *handphone* nggak ada kuota atau kehabisan baterai. Yang disebut hambatan dalam komunikasi organisasi adalah komunikasi yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah dalam berorganisasi. Komunikasi organisasi dapat terjadi secara formal maupun informal, namun prinsipnya adalah membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan perusahaan.

B. SARAN

1. Bagi perusahaan media cetak harian umum fajar cirebon harus lebih meningkatkan menjalin keluar agar bisa memberikan harapan yang nyata dengan adanya pengembangan potensi pendudukan dalam mengelola media menyebarkan informasi secara faktual, akurat, netral, seimbang dan adil (fair). Menyuarakan pihak-pihak yang lemah, kritis terhadap mereka yang berkuasa. Skeptis dan selalu menguji kebijakan yang dibuat penyelenggara kekuasaan. Memberikan pandangan, analisa, dan interpretasi terhadap masalah-masalah sosial, politik dan ekonomi yang rumit. Mengembangkan minat kultural dan intelektual di kalangan masyarakat. Dan adanya perusahaan “FAJAR CIREBON” bisa mewujudkan mimpi dan menjadi informasi yang cerdas dan bertanggungjawab. Dan dengan adanya perusahaan “FAJAR CIREBON” sangatlah bagus bagi kemajuan di kota maupun dikabupaten karena sangat memanfaatkan media-media melalui berita-berita yang ada diCirebon dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan dan meningkatkan intelektual bagi regenerasi agar paham tentang kabar berita dan dapat mensejahterahkan baik dikota maupun di kabupaten.
2. Bagi penduduk kota maupun kabupaten Cirebon dengan adanya perusahaan “FAJAR CIREBON” semoga penduduk bisa dapat mengelola mana kabar yang asli dan yang palsu agar lebih baik lagi dan inovatif dalam memanfaatkan informasi berita yang diduplikatnya.
3. Untuk peneliti semoga penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan, wawasan yang luas, dan pengalaman yang baik.
4. Bagi program studi penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam untuk dapat menjadi bahan pengajaran dan referensi tambahan dalam pembahasan terkait pola komunikasi organisasi.